

Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Desa Padamulya Melalui Program Pendistribusian Tempat Sampah

Arif Lutfi Rohmani¹⁾, Dina Rahayu²⁾, Muhammad Hafsy Faturahman³⁾, Salwa Noor Siva Najla⁴⁾, Herman, S.Sos. I, M.Ag.⁵⁾

- 1) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, ariflutfi42@gmail.com
- 2) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dinarahayuf02@gmail.com
- 3) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hafsyaftr@gmail.com
- 4) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, salwasiva0@gmail.com
- 5) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, herman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program peningkatan kebersihan lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Di Desa Padamulya khususnya dusun dua, program pendistribusian tempat sampah yang dilakukan oleh tim KKN menjadi langkah strategis dalam mengurangi sampah yang berserakan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Artikel ini mengkaji pelaksanaan program tersebut, mulai dari identifikasi kebutuhan tempat sampah, sosialisasi kepada masyarakat, hingga dampak yang dirasakan setelah program berjalan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil melibatkan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan asri.

Kata Kunci: pendistribusian tempat sampah, sosialisasi, pendekatan partisipatif.

Abstract

The environmental cleanliness improvement program is one of the important ways to maintain public health and environmental sustainability. In Padamulya Village, especially in hamlet two, the waste bin distribution program carried out by the KKN team is a strategic step in reducing scattered garbage and increasing public awareness about the importance of waste management. This article examines the implementation of the program, starting from the identification of the need for bins, socialization to the community, to the impact felt after the program runs. Through a participatory approach, the program succeeded in involving residents in maintaining environmental cleanliness, improving their quality of life, and encouraging the creation of a healthier and more beautiful environment.

Keywords: bin distribution, socialization, participative approach.

A. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu isu yang tak kunjung usai di banyak daerah, termasuk di Desa Padamulya. Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat¹. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak buruk pada kesehatan masyarakat sekitar. Kondisi ini juga dapat memengaruhi estetika lingkungan dan kualitas hidup warga. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Di Desa Padamulya, yang terletak di daerah kawasan industri, menghadapi masalah serupa. Dengan populasi yang terus berkembang dan aktivitas harian masyarakat yang semakin padat, volume sampah yang dihasilkan terus meningkat seiring dengan pola konsumsi masyarakat. Kondisi ini tentu memicu peningkatan beban lingkungan yang harus dihadapi oleh desa tersebut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Desa Padamulya adalah kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Sampah sering kali dibuang sembarangan di tempat-tempat terbuka seperti lahan kosong, pinggir jalan, dan bahkan selokan. Situasi ini tak hanya menciptakan lingkungan yang kumuh dan tidak nyaman, tetapi juga memicu berbagai risiko kesehatan, seperti timbulnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor, seperti diare, demam berdarah, dan penyakit lainnya². Selain itu, sampah yang menumpuk tanpa pengelolaan yang tepat juga berpotensi menjadi sumber pencemaran lingkungan yang lebih luas³. Ketika sampah masuk ke selokan, hal ini dapat mengakibatkan banjir. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴

Walaupun masyarakat Desa Padamulya secara umum telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, penerapannya masih menemui banyak hambatan. Hal ini utamanya disebabkan oleh minimnya sarana pembuangan sampah yang tersedia di tempat-tempat umum. Masyarakat yang ingin membuang sampah pada tempatnya seringkali tidak menemukan fasilitas yang memadai, sehingga banyak di antara mereka yang akhirnya membuang sampah di sembarang tempat. Ketiadaan tempat sampah di area-area strategis, seperti di dekat rumah-rumah warga, jalan utama, dan tempat-tempat berkumpul, menjadi salah satu faktor yang memperparah kondisi ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya dirancang sebagai salah satu langkah strategis guna mengurangi sampah yang berserakan. Program ini berfokus pada penyediaan tempat

¹ Fivi Melva Diana, Fatrina Susanti, and Asep Irfan, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Pubs) Di Sd Negeri 001 Tanjung Balai Karimun," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 8, no. 1 (2013): 46–51, <https://doi.org/10.24893/jkma.v8i1.123>.

² Khofifah Kursia, "KAJIAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA Khofifah Kurnia Amalia Sholihah Abstrak Volume Sampah Yang Terangkut Per-," 2008, 1–9.

³ Rosmidah Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg," *Jurnal Ilmiah Advokasi* 04, no. ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP (2016): 42–52.

⁴ Suharjo, "Kondisi Pengelolaan Sampah Dan Pengaruh Terhadap Kesehatan Masyarakat Di DKI Jakarta.," 2002.

sampah di area-area strategis yang mudah dijangkau oleh warga desa, sehingga memudahkan mereka untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Dengan adanya tempat sampah yang memadai, diharapkan masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, dan lingkungan desa dapat tetap bersih dan sehat.⁵ Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampak yang ditimbulkan ketika membuang sampah sembarangan.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mereka lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan ke masyarakat sekitar.

Diharapkan, melalui program pendistribusian tempat sampah ini, Desa Padamulya dapat mengalami perbaikan signifikan dalam hal kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat juga diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku, di mana masyarakat semakin sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mematuhi aturan-aturan terkait kebersihan lingkungan. Sesuai dengan⁶

Secara keseluruhan, inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Desa Padamulya, sekaligus mempromosikan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan masalah sampah di desa ini dapat diatasi secara berkelanjutan, sehingga lingkungan Desa Padamulya dapat menjadi tempat yang nyaman bagi para individu yang tinggal di dalamnya. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.⁷

B. METODE PENGABDIAN

Program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya dirancang dengan menggunakan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). Sisdamas adalah pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi⁸. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan warga desa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung dalam setiap tahap proses, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.

⁵ Rungky Lecesnawati and Indah Prabawati, "Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Di RT 03 RW 03 Jombang Kota Surabaya," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25, <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

⁶ Leta Sosmewa, "KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir) SKRIPSI," 2022, 59.

⁷ Melva Diana, Susanti, and Irfan, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Pubs) Di Sd Negeri 001 Tanjung Balai Karimun."

⁸ Fridayanti7*) Ramdhani Wahyu Sururie1), Rohmanur Aziz2), Muttaqin3) Wisnu Uriawan 4), Zulqiah5), Yadi Mardiansyah6), "MODEL KKN Sisdamas UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN," *KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan*, 2021.

Dalam konteks program ini, Sisdamas diterapkan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat Desa Padamulya diakomodasi dengan baik. Proses ini melibatkan identifikasi masalah yang ada, perencanaan solusi yang melibatkan input dari masyarakat, pelaksanaan program dengan partisipasi masyarakat, serta evaluasi dan tindak lanjut yang melibatkan umpan balik dari warga desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan program pendistribusian tempat sampah dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi kebersihan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

2.1 Sosialisasi dan Koordinasi

Langkah awal dalam program pendistribusian tempat sampah adalah melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait di Desa Padamulya. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat, menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaannya, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif⁹. Proses sosialisasi dimulai dengan mengadakan pertemuan desa yang melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, serta warga. Dalam pertemuan ini, tim program akan memaparkan rencana dan tujuan program secara rinci, termasuk jadwal pendistribusian tempat sampah dan langkah-langkah selanjutnya.

Koordinasi juga melibatkan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program, seperti ketua RW dan RT serta masyarakat sekitar. Dengan melakukan koordinasi yang efektif, diharapkan semua pihak dapat saling mendukung dan berkontribusi dalam memastikan keberhasilan program. Selain itu, penting juga untuk membangun komunikasi yang baik dengan pihak-pihak tersebut agar setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi secara bersama-sama.

2.2 Pendampingan

Setelah tahap sosialisasi dan koordinasi, tahap berikutnya adalah pendampingan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa program pendistribusian tempat sampah dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pemantauan, evaluasi, dan dukungan langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan program.

Pendampingan dimulai dengan pemantauan distribusi tempat sampah ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Tim program akan memastikan bahwa tempat sampah ditempatkan di area strategis sesuai dengan rencana dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, tim akan melakukan kunjungan rutin untuk memantau penggunaan tempat sampah, memastikan bahwa sampah dibuang pada tempatnya, dan mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin timbul.

Evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses pendampingan. Tim program akan melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, keberhasilan dalam mengurangi sampah yang

⁹ Akhmad Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, no. 2 (2016): 95, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>.

berserakan, dan dampak yang dirasakan oleh warga desa. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keberhasilan program¹⁰.

Dalam proses pendampingan, tim program juga akan memberikan dukungan teknis dan motivasi kepada masyarakat. Ini termasuk memberikan bantuan dalam pengelolaan sampah, menyelesaikan masalah terkait fasilitas, dan memberikan saran tentang cara meningkatkan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Dukungan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah dan memelihara kebersihan lingkungan, serta memastikan bahwa program dapat terus berjalan dengan baik setelah fase pendampingan berakhir.

Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga evaluasi, diharapkan program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya dapat memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk seluruh masyarakat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Langkah pertama dalam tahapan ini adalah menjalin komunikasi dengan RW yang bertanggung jawab atas wilayah tempat program akan dilaksanakan. Komunikasi ini diawali dengan pertemuan yang diadakan dengan RW. Dalam pertemuan ini, tim program akan memaparkan secara rinci rencana pelaksanaan program pendistribusian tempat sampah. Tim akan menjelaskan tujuan utama program, yaitu untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Padamulya khususnya Dusun 2 RW 16, serta bagaimana program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pada pertemuan ini, tim program akan mengemukakan alasan dan manfaat dari program pendistribusian tempat sampah. Tim KKN menjelaskan bahwa program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang berserakan di lingkungan, mengurangi risiko pencemaran, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selain itu, tim juga akan menjelaskan bagaimana tempat sampah yang akan didistribusikan akan diletakkan di lokasi-lokasi strategis yang dapat diakses dengan



¹⁰ Oos M Anwas, "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 565–75, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>.

mudah oleh masyarakat, serta bagaimana pengelolaan dan pemeliharaan tempat sampah tersebut akan dilakukan

Gambar 1. Pertemuan awal dengan RW
terkait pelaksanaan program

Setelah tahapan pertama, yaitu melakukan konsultasi awal dengan Rukun Warga (RW) tentang rencana pelaksanaan program pendistribusian tempat sampah, tahapan kedua adalah mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis untuk penempatan tempat sampah. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan titik-titik penempatan tempat sampah yang optimal, sehingga program dapat mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kebersihan lingkungan

Pada pertemuan ini, tim program akan mempresentasikan kriteria pemilihan lokasi yang strategis, seperti kepadatan penduduk, frekuensi aktivitas masyarakat, dan area-area yang sering mengalami penumpukan sampah. Tim juga akan menjelaskan pentingnya penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh warga dan yang memiliki potensi tinggi untuk mengurangi sampah yang berserakan.

Tim program akan meminta masukan dari RW dan masyarakat mengenai area-area yang sering mengalami masalah sampah dan yang belum memiliki fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang dianggap paling membutuhkan penambahan tempat sampah.



Gambar 2. Pertemuan dengan RW mengenai lokasi
penyebaran tempat sampah

Setelah berhasil mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis untuk penempatan tempat sampah, tahapan berikutnya dalam pelaksanaan program adalah melakukan survei untuk menentukan tempat pembelian tempat sampah. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tempat sampah yang akan dibeli tidak hanya memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan, tetapi juga diperoleh dengan harga yang wajar.

Proses ini dimulai dengan melakukan riset mendalam untuk mencari informasi mengenai berbagai opsi penyedia tempat sampah yang ada di pasar. Tim program mengawali pencarian dengan menjelajahi sumber-sumber informasi online dan offline. Tim juga melakukan survey ke beberapa wilayah di sekitar Kota Bandung. Melalui riset ini, tim mengumpulkan informasi tentang jenis-jenis tempat sampah yang tersedia, mulai dari bahan pembuatannya hingga desain dan ukuran yang ditawarkan.



Gambar 3. Survei pembelian tempat sampah

Setelah memastikan bahwa semua tempat sampah dalam kondisi baik, tahapan selanjutnya adalah pengecatan. Pengecatan dilakukan untuk memberikan identitas yang jelas pada setiap tempat sampah serta untuk memberi kesan kenang kenangan dari Tim KKN. Tempat sampah yang telah diterima akan dibersihkan terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran dan debu yang mungkin menempel. Proses pembersihan ini penting untuk memastikan cat dapat menempel dengan baik dan memberikan hasil akhir yang rapi.

Tim perakitan kemudian akan memulai proses pengecatan. Cat yang digunakan haruslah cat yang tahan terhadap berbagai kondisi cuaca, seperti cat anti-air dan anti-karat. Pemilihan cat yang tepat akan memastikan bahwa tempat sampah tidak hanya memiliki tampilan yang menarik tetapi juga memiliki daya tahan yang lama. Proses pengecatan dilakukan dengan hati-hati, dengan aplikasi cat yang merata pada seluruh permukaan tempat sampah. Beberapa lapisan cat mungkin diperlukan untuk mendapatkan hasil yang optimal.



Gambar 4. Perakitan tempat sampah

Setelah proses perakitan tempat sampah selesai, tahapan berikutnya adalah melakukan seremonial penyerahan tempat sampah kepada Rukun Warga (RW) sebagai bentuk simbolisasi peluncuran program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya. Tahapan ini tidak hanya menandai dimulainya penggunaan tempat sampah yang baru, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap program pendistribusian tempat sampah tersebut.



Gambar 5. Seremonial pemberian tempat sampah

Prosesi terakhir adalah pendistribusian, distribusi dibantu oleh masyarakat sekitar dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa setiap tempat sampah diletakkan di tempat yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Setelah tempat sampah ditempatkan, tim KKN akan memastikan bahwa semua tempat sampah terpasang dengan baik dan siap digunakan.

Proses ini memastikan bahwa tempat sampah tersedia di seluruh area yang telah ditargetkan, mendukung upaya program dalam meningkatkan kebersihan dan pengelolaan sampah di Desa Padamulya.



Gambar 6. Pendistribusian tempat sampah ke titik lokasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya khususnya RW 16 telah menghasilkan dampak yang sangat positif dalam konteks kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis seperti gang gang kecil, serta fasilitas umum telah terbukti efektif dalam memudahkan

akses masyarakat untuk membuang sampah. Dengan adanya tempat sampah yang memadai di area-area dengan aktivitas tinggi, frekuensi penggunaan tempat sampah meningkat secara signifikan.

Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Masyarakat yang sebelumnya mungkin membuang sampah sembarangan kini memiliki fasilitas yang lebih baik untuk membuang sampah dengan benar.¹¹ Perubahan ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas yang tepat dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat secara positif, yang pada gilirannya berdampak pada kebersihan lingkungan secara keseluruhan.¹²

Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan selama program juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Pertemuan langsung dengan warga memungkinkan penyampaian informasi secara mendalam dan interaktif, membantu masyarakat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa tempat sampah terus digunakan dengan baik dan tidak mengalami kerusakan. Diperlukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa tempat sampah tetap berfungsi dengan baik dan untuk mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang mungkin timbul. Selain itu, penting untuk menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat untuk memastikan bahwa mereka terus mematuhi pedoman pengelolaan sampah.

Untuk program mendatang, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Memperluas sosialisasi dan edukasi dengan melibatkan lebih banyak media lokal dan kegiatan komunitas akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memastikan bahwa informasi mengenai pengelolaan sampah tersebar lebih luas. Selain itu, evaluasi rutin terhadap efektivitas penggunaan tempat sampah akan membantu dalam perbaikan program, memastikan bahwa fasilitas yang disediakan memenuhi kebutuhan masyarakat dan berfungsi dengan optimal.

Secara keseluruhan, program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya khususnya RW 16 telah berhasil menciptakan perubahan positif dalam kebersihan lingkungan. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan dukungan aktif dari masyarakat, diharapkan bahwa kebersihan lingkungan desa akan terus meningkat dan menjadi lebih baik di masa depan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pengelolaan sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Langkah ini

¹¹ Siska Mardiana et al., "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan Dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kaligandu Kota Serang," *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>.

¹² Kursia, "KAJIAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA Khofifah Kurnia Amalia Sholihah Abstrak Volume Sampah Yang Terangkut Per-."

¹³ Leta Sosmewa, "KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir) SKRIPSI."

merupakan bagian penting dari upaya menuju lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

E. PENUTUP

Program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di desa. Penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis, seperti pasar, sekolah, dan fasilitas umum lainnya, terbukti efektif dalam memudahkan masyarakat untuk membuang sampah dengan benar. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah juga menjadi salah satu hasil signifikan dari program ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padamulya mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam hal pembuangan sampah, dengan penurunan jumlah sampah yang dibuang sembarangan. Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan secara langsung telah berkontribusi dalam mengubah kebiasaan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang cara yang benar dalam mengelola sampah.

Program ini juga menggarisbawahi pentingnya peran fasilitas yang memadai dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya tempat sampah yang cukup di lokasi-lokasi strategis, masyarakat memiliki akses yang lebih baik untuk membuang sampah secara teratur, yang berdampak positif pada kebersihan lingkungan secara keseluruhan. Dukungan dari Rukun Warga (RW) dan berbagai pihak terkait juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Secara keseluruhan, program pendistribusian tempat sampah di Desa Padamulya tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan aktif dari semua pihak, diharapkan bahwa kebersihan lingkungan di Desa Padamulya akan terus meningkat dan menjadi lebih baik di masa depan.

Berdasarkan hasil program pendistribusian tempat sampah yang telah dilaksanakan di Desa Padamulya, beberapa saran penting dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di desa ini. Keberhasilan program ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan sampah, namun masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut.

Pertama-tama, penting untuk memperkuat infrastruktur pengelolaan sampah di desa. Penambahan fasilitas seperti tempat sampah yang lebih banyak dan lebih bervariasi, termasuk tempat sampah yang dirancang untuk bahan daur ulang, akan sangat bermanfaat¹⁴. Meskipun tempat sampah telah didistribusikan ke lokasi-lokasi strategis, penambahan fasilitas di area dengan volume sampah yang tinggi akan

¹⁴ Andi Arifuddin Iskandar, "PENTINGNYA MEMELIHARA KEBERSIHAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN SECARAPARTISIPATIF DEMI MENINGKATKAN GOTONG ROYONG DAN KUALITAS HIDUP WARGA," *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018 PENTINGNYA* 7 (2018): 1–25.

membantu mengelola sampah dengan lebih efektif. Selain itu, pemeliharaan dan perawatan tempat sampah yang telah ada perlu dilakukan secara rutin. Tempat sampah harus dipastikan dalam kondisi baik dan tidak mengalami kerusakan untuk mencegah masalah yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan.

Selanjutnya, peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat merupakan langkah penting untuk melanjutkan kemajuan yang telah dicapai. Program sosialisasi mengenai pengelolaan sampah harus dilanjutkan dengan mengadakan pelatihan dan workshop yang rutin. Kegiatan ini dapat melibatkan sekolah-sekolah, kelompok masyarakat, dan organisasi lokal untuk menjangkau lebih banyak orang. Penggunaan media lokal seperti radio komunitas atau buletin desa juga dapat membantu dalam menyebarkan informasi mengenai cara memilah sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan pendekatan yang lebih luas, diharapkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dapat meningkat secara signifikan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, keterlibatan komunitas dalam kegiatan kebersihan lingkungan harus didorong. Ajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin seperti gotong royong membersihkan area publik. Penghargaan atau insentif bagi warga yang aktif menjaga kebersihan dan menggunakan tempat sampah dengan baik juga dapat menjadi motivasi tambahan. Penghargaan ini tidak hanya akan mendorong partisipasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Koordinasi dan kerja sama dengan pihak ketiga juga penting untuk keberhasilan program jangka panjang. Bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau organisasi non-pemerintah yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan sampah dapat memberikan dukungan tambahan dan saran teknis yang berguna. Selain itu, koordinasi yang lebih baik dengan pemerintah desa, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) akan memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan dan integrasi antara program pengelolaan sampah dengan kebijakan dan program lain di desa. Dukungan dari semua pihak akan memastikan bahwa upaya pengelolaan sampah mendapatkan perhatian yang memadai dan berjalan secara efektif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang mendalam kepada seluruh Masyarakat atas sambutan hangat dan partisipasi aktif dalam program ini. Keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan fasilitas tempat sampah yang disediakan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan positif terhadap kebersihan lingkungan di desa.

Penghargaan khusus juga disampaikan kepada ketua RW 16 yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menentukan lokasi-lokasi strategis untuk penempatan tempat sampah. Kerjasama dalam melakukan koordinasi dan menyediakan informasi yang diperlukan sangat membantu dalam memastikan penempatan tempat sampah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Arifuddin Iskandar. "PENTINGNYA MEMELIHARA KEBERSIHAN DAN KEAMANAN LINGKUNGAN SECARAPARTISIPATIF DEMI MENINGKATKAN GOTONG ROYONG DAN KUALITAS HIDUP WARGA." *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018 PENTINGNYA* 7 (2018): 1–25.
- Anwas, Oos M. "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 565–75. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v17i5.49>.
- Hasibuan, Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg." *Jurnal Ilmiah Advokasi* 04, no. ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP (2016): 42–52.
- Kursia, Khofifah. "KAJIAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA Khofifah Kurnia Amalia Sholihah Abstrak Volume Sampah Yang Terangkut Per-," 2008, 1–9.
- Lecesnawati, Rungky, and Indah Prabawati. "Implementasi Program Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Di RT 03 RW 03 Jombang Kota Surabaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Leta Sosmewa. "KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir) SKRIPSI," 2022, 59.
- Mardiana, Siska, Rethorika Berthanilla, Marthalena Marthalena, and Muhammad Ryan Rasyid. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan Dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kaligandu Kota Serang." *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>.
- Melva Diana, Fivi, Fatrina Susanti, and Asep Irfan. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Pubs) Di Sd Negeri 001 Tanjung Balai Karimun." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 8, no. 1 (2013): 46–51. <https://doi.org/10.24893/jkma.v8i1.123>.
- Ramdhani Wahyu Sururie1), Rohmanur Aziz2), Muttaqin3) Wisnu Uriawan 4), Zulqiah5), Yadi Mardiansyah6), Fridayanti7*). "MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN." *KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan*, 2021.
- Riduwan, Akhmad. "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, no. 2 (2016): 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>.
- Suharjo. "Kondisi Pengelolaan Sampah Dan Pengaruh Terhadap Kesehatan Masyarakat Di DKI Jakarta.," 2002.